

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Hasil penelitian faktor-faktor yang memengaruhi kualitas tidur 84 pasien HIV-AIDS di RSUP Dr. M. Djamil Padang menjawab tujuan penelitian berikut:

1. Karakteristik dasar responden penelitian ini didominasi oleh laki-laki berusia < 50 tahun, belum menikah, dan bekerja, dengan distribusi pendidikan yang seimbang. Secara klinis, mayoritas responden adalah *normoweight*, berada pada durasi sakit 1-5 tahun dan stadium penyakit II/III, serta sebagian besar tidak memiliki komorbid dengan jenis ARV yang terdistribusi seimbang.
2. Prevalensi kualitas tidur buruk tergolong tinggi, yaitu sebesar 54,8%..
3. Tidak terdapat hubungan signifikan antara mayoritas faktor demografis (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) dengan kualitas tidur. Status perkawinan, yang signifikan pada uji awal ($p=0,039$), juga menjadi tidak signifikan setelah analisis post-hoc dengan Koreksi Bonferroni.
4. Pada analisis faktor klinis, hanya IMT yang berhubungan signifikan dengan kualitas tidur ($p=0,013$), di mana analisis post-hoc menunjukkan kelompok *overweight* memiliki kualitas tidur lebih baik dibanding *underweight*. Faktor klinis lainnya (durasi sakit, stadium penyakit, komorbid, dan jenis ARV) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

7.2 Saran

1. Disarankan untuk melakukan skrining rutin kualitas tidur dan asesmen status gizi (IMT) sebagai bagian dari manajemen komprehensif pasien HIV-AIDS, dengan perhatian khusus pada pasien *underweight*.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain longitudinal dan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan kekuatan statistik dan dapat mengamati hubungan sebab-akibat.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengikutsertakan variabel psikologis (depresi, cemas) dan klinis kunci (kadar CD4, viral load) untuk analisis yang lebih komprehensif.